

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan obyek yang diteliti. Menurut Syaodih jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan obyek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁶

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan pendapat itu, Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60

dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁸⁷

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Jika ditinjau dari sudut keampuan atau kemungkinan peneliti dapat memberikan informasi dalam bentuk penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan mengenai sesuatu individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam bagaimana persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama.

Jadi karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai potret keberagaman, persepsi siswa dan faktor-

⁸⁷ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2001), Edisi Revisi Cetakan Xxii, hal. 3

faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁸⁸ Oleh karena itu peneliti secara langsung terjun ke lapangan sebagai tolok ukur dalam memahami permasalahan yang diteliti dan juga disini peneliti mengungkap gejala-gejala atau fenomena dari obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai mahasiswa yang sedang meneliti tentang persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengamati keberagaman di SMK Negeri 1 Pagerwojo yang memiliki lebih dari satu agama yang dianut oleh warga sekolah yaitu terdapat 6 siswa dan 2 guru yang beragama Kristen. Namun penelitian tersebut hanya sebatas pengamatan dangkal, hal ini yang membuat peneliti memilih penelitian mengenai persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo mengenai toleransi beragama.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data di lapangan. Peranan dari seorang peneliti disini sangatlah penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

Mengingat bahwasannya penelitian ini dilakukan ketika masa pandemi Covid19 maka peneliti melakukan penelitian dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah SMK Negeri 1 Pagerwojo. SMK Negeri 1 Pagerwojo adalah lembaga pendidikan menengah umum yang terletak di daerah Tulungagung bagian barat. SMK Negeri 1 Pagerwojo terletak di Jalan Raya Pagerwojo, Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan umum kejuruan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan pengetahuan, sekaligus sebagai tempat pembentukan mental dan karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Pagerwojo sudah menjadi tempat kepercayaan masyarakat setempat dan sekitar untuk menitipkan putra putri mereka dalam belajar ilmu pengetahuan.

Di SMK Negeri 1 Pagerwojo terdapat sebagian siswa maupun guru yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial maupun dalam hal keberagaman. Terdapat pula 6 siswa dan 3 guru yang memeluk agama selain Islam, meskipun sebagian besar siswa dan guru adalah muslim. Sebab dari keberagaman itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.

A. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber data yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁸⁹

Sebagaimana pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer atau sumber data utama adalah berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh langsung dari lokasi yaitu berupa kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang Toleransi Beragama. Untuk memperoleh kejelasan dan informasi tambahan maka peneliti berusaha mendapatkan data dari informan sebagai berikut :

a. Data dari siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo.

⁸⁹ Nasution, *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah)*. (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 143

⁹⁰ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2001), Edisi Revisi Cetakan Xxii, hal. 12

Siswa Muslim 1 : Dinka Damasta
 Siswa Muslim 2 : Elen Valentino
 Siswi Muslim 3 : Putri Mei
 Siswi Kristen 1 : Maria Erni
 Siswa Kristen 2 : Andreas Eka
 Siswa Kristen 3 : Priski Habela

b. Data dari guru agama SMK Negeri 1 Pagerwojo.

Guru Pendidikan Agama Islam : Aman Sugiharto, S.Pd.

Guru Pendidikan Agama Kristen : Petrus Arifin

c. Data dari Kepala SMK Negeri 1 Pagerwojo : Trisno Wibowo, S.Pd.,
 M.M.

d. Data dari Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan : Helmi Sanjaya,
 S.Pd

e. Data dari Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum : Moh. Errik
 Maulana, S.Pd, M.Pd

f. Data dari Kepala Sub Bagian Tata Usaha : Edy Sulaksono, S.Pd

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁹¹ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁹² Ketepatan dan

⁹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

⁹² Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: Cv Citra Media, 2003), hal. 57

kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel dari penelitian tergantung pada strategi dan instrumen pengambilan data yang dipergunakan oleh peneliti. Hal ini yang ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Data sekunder ini nantinya akan menjadi data yang bersifat pendukung dari data primer yang dimiliki peneliti, selain itu juga data sekunder juga disesuaikan pada kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen. Hasil dokumentasi kamera, catatan yang dibuat oleh peneliti dalam suatu kegiatan tertentu yang melibatkan langsung dengan fokus penelitian.

Adapun data sekunder yang penulis ambil adalah dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Data-data yang diambil tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang Toleransi Beragama.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah *participant observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.⁹³

Menurut Mardalis metode observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹⁴

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu data disajikan secara rinci serta dilakukannya interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Dalam observasi ini peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan hadirnya peneliti di lokasi penelitian, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam dan mendalam pada tingkat makna dari tiap-tiap perilaku yang nampak.

Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo yang

⁹³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 384

⁹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63

terkait dengan fokus penelitian. Setelah melakukan observasi lapangan maka selanjutnya peneliti membuat catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincon dan Guba, bahwa maksud dilaksanakannya wawancara antara lain mendapatkan, mengubah, memverifikasi, dan memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.⁹⁵

Menurut S. Nasution, “Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.⁹⁶ Sedangkan menurut Burhan Bungin “metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai”.⁹⁷

Kaitannya dengan penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan mengadakan

⁹⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2001), Edisi Revisi Cetakan Xxii, hal. 186

⁹⁶ Nasution, *Metodologi Riset...*, hal. 154

⁹⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Airlangga Universitas Press,2001), hal. 133

pertemuan dengan beberapa informan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sayangnya karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid19 maka peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan metode tatap muka dengan responden. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan metode wawancara secara daring bersama dengan beberapa responden.

Dalam metode wawancara ini melibatkan peneliti sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada siswa, guru agama, dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala sub bagian tata usaha berdasarkan sumber primer yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.⁹⁸ Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁹⁹

Metode ini dipergunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidikan dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen – dokumen yang

⁹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 391

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

dapat dijadikan literatur dalam mengumpulkan bahan – bahan penelitian. Semua data yang diperoleh dari dokumen tersebut kemudian akan digunakan sebagai pendukung data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁰⁰

Adapun langkah-langkah analisis data dari teori Miler dan Hubberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*) sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Miler dan Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.¹⁰¹

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu siswa dan informan lain akan direduksi sehingga hanya data yang

¹⁰⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal. 209

¹⁰¹ Mb. Miler Dan Am. Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Ui Press, 1992), hal.

penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh adalah data yang memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan selanjutnya dan mempermudah dalam mengendalikan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jenis penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

Data yang akan disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan rencana penelitian. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

3. Pengambilan kesimpulan/verifikasi (*verification*)

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini peneliti mengambil keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan dilakukannya tahap penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang dirumuskan dalam fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.¹⁰² Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data hanya menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan metode.

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data

¹⁰² Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian...*, hal. 175-187

dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007 : 372) ;
*“triangulation is qualitative cross-validation. It asseses the sufficiency of the data according to the convergency of multiple data source or multiple data collection procedures.”*¹⁰³

Tiangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan

¹⁰³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 372

sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁰⁴ Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, yakni menggunakan berbagai jenis sumber dan metode untuk mendapatkan data sejenis.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.¹⁰⁵

E. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti lapangan memilih lapangan sebagai obyek penelitian dengan berbagai pertimbangan sebelumnya, dimana peneliti memilih SMK Negeri 1 Pagerwojo sebagai obyek yang tepat dan yang

¹⁰⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 7

¹⁰⁵ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3 2020, (Universitas Jambi, 2020), hal. 150

sesuai dengan focus masalah yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mengurus perizinan secara formal (kepihak sekolah), setelah itu pihak sekolah menyetujuinya kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan obyek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin yang diperlukan dalam penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti dengan berbagai pihak sekolah yang bersangkutan mulai dari siswa, guru agama, waka kurikulum, sampai dengan kepala SMK Negeri 1 Pagerwojo, data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati dengan baik.

b) Penyusunan data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data terkait dengan penelitian dengan penyajian data berbentuk narasi deskriptif, penyusunan data dilakukan setelah data yang diperlukan sudah terkumpul semuanya, dalam penyusunan data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

c) Analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan memaparkan atau

mengemukakan gambaran awal penelitian dan sepanjang proses penelitian dilakukan.

d) Menarik kesimpulan

Setelah semua tahap sudah dilakukan dalam tahap pekerjaan lapangan, maka langkah akhir dalam tahap ini adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar menghasilkan kesimpulan data yang obyektif.

e) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari tahap-tahap penelitian. Dari data yang dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa yang kemudian dianalisis barulah peneliti bisa menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini nantinya akan ditulis dalam bentuk skripsi sebagai referensi di kalangan pendidikan baik dalam lingkup akademis, pendidik, maupun Pembina pendidikan.